



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Kajian Psikologi Pembelajaran Menulis Puisi dalam Perspektif Mahasiswa

Ari Kartini¹⁾, Syihabuddin²⁾, Vismaia Damaianti³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: kartini27@upi.edu¹⁾

E-mail: syihabuddin@upi.edu²⁾

E-mail: vismaia@upi.edu³⁾

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dalam perspektif mahasiswa yang berkenaan dengan pandangan, perasaan, dan harapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui pendekatan psikologi pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarluaskan melalui *google form* dan melakukan wawancara langsung secara daring. Mahasiswa yang mengisi angket sebanyak 87 mahasiswa dan mahasiswa yang diwawancarai sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai puisi, menulis puisi, dan pembelajaran menulis puisi. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi saat menulis puisi, yaitu pemilihan diksi, memulai menulis, penggunaan gaya bahasa, merangkai kata-kata yang indah dan penuh makna, serta menemukan ide. Temuan lain berkenaan dengan metode dan media yang digunakan hendaknya menarik, menyenangkan, serta berbasis audiovisual. Harapan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi ialah terampil menulis puisi, menyukai menulis puisi, menghasilkan karya, memahami teknik penulis puisi, mendapatkan informasi terkait teknik, media, atau metode yang efektif untuk menulis puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi, bahwa banyak mahasiswa menyukai puisi dan senang menulis puisi, akan tetapi rasa suka dan keinginan itu terhambat oleh kesulitan yang mereka rasakan dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis puisi khususnya berkenaan dengan metode dan media pembelajaran menulis puisi berbasis teknologi.

Kata Kunci: Psikologi Pembelajaran; Menulis Puisi; Perspektif Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tuntutan zaman abad ke-21 mahasiswa sebagai kaum milenial dituntut untuk memiliki kemampuan kreativitas, memiliki inovasi yang tinggi, memiliki daya kritis yang tinggi, serta memiliki kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi (Iis, 2020). Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan dengan kegiatan menulis puisi (Lahman et al., 2011). Dalam menulis puisi terdapat aktivitas menuangkan gagasan atau melahirkan imajinasi berdasarkan pikiran serta perasaan (Setiawati & Zuniati, 2020). Kreativitas dalam menulis puisi adalah suatu cara mengapresiasi dunia, artinya mampu mengembangkan talenta, mengoptimalkan kemampuan diri, menjajaki gagasan baru, aktivitas baru, mengembangkan kepekaan

terhadap masalah orang lain, masalah kemanusiaan dan masalah lingkungan (Iis, 2020).

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi sastra yang bersifat produktif (Habibi et al., 2018) untuk mengembangkan keterampilan berbahasa (Petriciuc, 2019), keterampilan reflektif (Cronin & Hawthorne, 2019; Lahman et al., 2011), serta keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam mengungkapkan perasaan, emosi dan pengalaman (Deepa & Ilankumaran, 2018). Selain itu, menulis puisi merupakan bagian dari substansi pendidikan karakter yang dapat mengarahkan manusia pada sikap mencintai ketertiban, kelembutan hati, peka perasaan, dan tajam pikiran (Kemendiknas, 2011). Oleh karena itu, menulis puisi dapat dikatakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk memiliki rasa kasih sayang, empati, berpikir kreatif, serta berpikir kritis (Hunter, 2002).

Puisi dianggap terlalu abstrak, halus, tidak dapat dipahami, seolah-olah merupakan bahasa dari dunia lain (Vala et al., 2012). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan menulis puisi. Permasalahan itu, di antaranya kesulitan dalam menulis puisi (baik puisi lama maupun puisi baru), hasil belajar yang berkaitan dengan pelajaran puisi kurang memuaskan, rendahnya ketertarikan peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis puisi (Devi et al., 2020), serta kebuntuan atau *freeze* (Nugroho & Wiyatmi, 2019). Selanjutnya, Sekitar dua pertiga dari siswa yang disurvei menyatakan bahwa mereka tidak menyukai menulis puisi dengan berbagai alasan yaitu; tidak tertarik, kesulitan merangkai kata, tidak percaya diri, tidak berpengalaman (Xerri, 2013), kesulitan dalam pemilihan tema, diksi, imaji, majas, serta penyampaian amanat (Adawiah, 2018).

Kendala-kendala yang terjadi dalam menulis puisi tersebut secara teoritis terbagi atas dua faktor, yaitu kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi rangkaian materi, titik mulai dan titik akhir, kesulitan srukturasi, penyalarsan isi dan kesulitan pemilihan topik. Sementara, kendala khusus meliputi kehilangan *mood* menulis dan *writer's block* (Zainurrahman, 2013). Kendala itu mungkin saja dirasakan oleh setiap orang dalam menulis puisi karena karya sastra puisi memiliki aspek-aspek bahasa puitis yang melibatkan pemahaman pikiran emosional ke dalam kata-kata, sehingga menandai adanya perbedaan dari jenis teks lainnya (Jeffries, 2006; Preiss, 2020). Ciri khas bahasa puisi itu padat, singkat, berima melalui bunyi yang padu, pemilihan kata kiasan yang bermakna (Waluyo; 2005), sehingga hubungan kata dengan kata lain pada setiap baris dan bait berkohehi dengan indah (Oktavia, 2019).

Dalam menulis puisi melibatkan komponen ritme, dan rima (Preiss et al., 2020), bahasa kiasan; estetika; ekspresi; tujuan; rima; irama; dan struktur formal (Jeffries, 2006). Puisi terbentuk dari dua unsur pokok, yaitu struktur fisik meliputi diksi, bahasa figuratif (bahasa kiasan), kata kongkrit, citraan (pengimajian), verifikasi dan wujud visual puisi (tata wajah puisi), sedangkan struktur batin meliputi unsur-unsur tema, nada, suasana, dan amanat (Wardoyo; 2013). Selain itu, dalam menulis puisi sorang penyair harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu tema yang kreatif, struktur puisi, dan kebaharuan (Preiss, 2020).

Mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang secara langsung mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui mata kuliah apresiasi puisi, setidaknya mereka akan memiliki dasar untuk dapat menulis puisi tanpa menghadapi kesulitan. Namun, walaupun demikian tetap saja diperlukan sebuah proses atau latihan yang harus dilakukan seperti latihan mengelola kata ke dalam bentuk puisi (Iis, 2020). Selain itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi harus mengacu pada tujuan pembelajaran sastra yang berorientasi pada *literary knowledge* dan *literary appreciation*. Orientasi itu dapat diturunkan menjadi *knowing*, *doing*, dan *being* sastra berupa kegiatan apresiasi, ekspresi, dan produksi

sastra (Suminto, 2015). Penggunaan media pembelajaran pun hendaknya menjadi bagian penting yang harus diperhatikan. Media memberikan manfaat untuk membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa (Nurseto, 2011). Pemilihan media pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan minat siswa untuk mencintai dan piawai dalam menciptakan puisi (Muttalib, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sudah selayaknya dilaksanakan sesuai kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini fokus pada analisis kebutuhan yang didasari pada perspektif mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.

Beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi sudah banyak dilakukan, terutama dalam pemilihan metode atau media yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, di antaranya penelitian Setiana & Azizah (2019) dengan kajian menulis puisi pada mahasiswa prodi manajemen berbasis model *Project Based Learning*; Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan) (Setiawati & Zuniati, 2020), Pembelajaran Menulis Puisi menggunakan Teknik ‘Tandur’ dan Teknik ‘Ambak’ pada kelas RSBI dan non-RSBI (Bivit, 2013), Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya (Adawiah, 2018), Hubungan Desain Studio dan Menulis Puisi melalui Interpretasi Inovatif yang mencakup Penggunaan Metafora mampu Mendorong Siswa Berfikir Kreatif (Hasirci & Ultav, 2012). Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Pada hasil setiap penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi. Namun, dalam penelitian terdahulu kajiannya belum fokus pada analisis kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa atau peserta didik khususnya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, kebaharuan penelitian ini berkenaan dengan analisis kebutuhan di lihat dari perspektif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi baik berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan harapan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pembelajaran yang kajiannya menitikberatkan pada pemahaman berbagai tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Secara garis besar penelitian ini mengkaji bagaimana menggali informasi terkait pandangan, perasaan, dan perilaku mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sebagai landasan bagi penelitian lain untuk menentukan metode, teknik, atau media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi dalam perspektif mahasiswa. Data penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi angka dan berupa kata-kata yang bersumber dari mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara.

Angket disebarakan melalui media *google form* kepada seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah apresiasi puisi. Data yang terkumpul dari penyebaran angket berjumlah 78 mahasiswa. Pernyataan angket berhubungan dengan pandangan mahasiswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi yang dikemas dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada 15 mahasiswa dari jumlah mahasiswa yang mengisi angket. Pertanyaan wawancara berhubungan dengan perasaan, pendapat dan harapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran angket ialah sebanyak 87 responden, sedangkan pelaksanaan wawancara dilakukan kepada 15 mahasiswa sebagai sampel dari jumlah responden yang mengisi angket. Responden yang mengikuti proses wawancara merupakan perwakilan setiap angkatan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini deskripsi hasil penelitian dari data angket dan wawancara.

Tabel 1
Pembelajaran Menulis Puisi dalam Perspektif Mahasiswa

No	Indikator	Skala	Persentase
1	Saya menyukai puisi	4	41.7%
2	Saya senang mengikuti pembelajaran puisi.	3	33.7%
3	Saya senang menulis puisi.	2	26.7%
4	Saya tidak merasa kesulitan dalam hal apapun saat menulis puisi.	1	13.3%
5	Metode pembelajaran menulis puisi yang digunakan sudah sesuai harapan.	3	31.3%
6	Media yang digunakan sudah mendukung proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.	2	20.0%
7	Bagi saya menulis puisi memberikan manfaat untuk perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	3	31.7%

Tabel 1 merupakan data dari hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari hasil penyebaran diperoleh 78 responden yang mengisi angket. Pada indikator pertama mengenai rasa suka terhadap puisi didapat hasil persentase terbesar, 41.7% berada pada skala 4. Artinya, bahwa mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut secara garis besar menyukai puisi. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa alasan mereka menyukai puisi dikarenakan bahasa puisi sangat indah, menggugah perasaan, mengandung makna kias, serta

terdengar romantis. Berikut contoh sampel hasil wawancara yang menyatakan alasan mahasiswa menyukai puisi.

- (1) "Senang, terkadang bisa menghilangkan rasa bosan"
- (2) "Lewat kata - kata puisi bisa lebih ekspresif dalam berbahasa"
- (3) "Bahasa puisi menggugah perasaan hati"
- (4) "Banyak bahasa puitis sehingga dapat membuat situasi romantis"

Data selanjutnya menyatakan bahwa 43,3% mahasiswa cukup senang mengikuti pembelajaran puisi. Adanya pembelajaran menulis puisi di perguruan tinggi khususnya pada program studi pendidikan Bahasa Indonesia memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan mereka dalam menulis. Mereka berpikir setidaknya dengan terampil menulis puisi akan memberikan peluang untuk karir ke depannya sehingga tidak hanya mengandalkan menjadi guru bahasa Indonesia.

Persentase mahasiswa yang menyenangi kegiatan menulis puisi sebanyak 45% berada pada skala 3. Artinya, bahwa mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia *cukup menyukai* kegiatan menulis puisi. Hasil wawancara menyatakan bahwa alasan mereka menyukai menulis puisi ialah karena dengan menulis puisi mereka dapat menuangkan gagasan, kritik, perasaan, dan keinginan secara halus dan penuh imajinasi. Indikator selanjutnya berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan mahasiswa saat menulis puisi, hasil data menunjukkan bahwa 42.7% mahasiswa skala likert skala 2. Artinya, bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara menyebutkan bahwa kesulitan mahasiswa berkaitan dengan pemilihan diksi, menyusun kata-kata, menuangkan ide, bingung untuk memulai menulis puisi, pemilihan gaya bahasa, dan sulit menemukan inspirasi. Berikut ini beberapa sampel jawaban hasil wawancara terkait kesulitan mahasiswa dalam menulis puisi:

- (1) "Kesulitan yang saya alami ialah memilih diksi yang sesuai yang memiliki makna yang cukup mendalam sebagai sebuah perwakilan perasaan yang saya cantumkan"
- (2) "Kesulitannya menuangkan apa yang dalam pikiran, dan apakah yang di buat sudah sesuai atau tidak, bingung untuk memulai"
- (3) "Inspirasi, pemilihan kata/merangkai kata demi kata"
- (4) "Malas memulainya"
- (5) "Kesulitan yang dihadapi saat menulis puisi yaitu sulit untuk menuliskan gaya bahasa atau kata kata yang indah untuk di baca"
- (6) Merangkai kata-kata yang indah dan penuh makna, kemudian memilih kata yang lebih "menarik untuk dimaknai"

- (7) “Memilih diksi yang pas untuk isi puisi agar terlihat lebih puitis”
- (8) “Kesulitan yang saya alami yaitu dalam hal pemilihan diksi dan judul dalam sebuah puisi. Menurut saya, puisi yang baik adalah ketika seorang penyair mampu menyembunyikan makna dibalik untaian kalimatnya secara apik. Saya menyukai puisi-puisi singkat namun padat akan makna. Itulah mungkin kiranya kesulitan saya dalam menulis puisi ada pertimbangan individu dan kemampuan dalam filterasi kata dalam setiap untaian larik puisi”.

Berkenaan dengan metode pembelajaran menulis puisi yang digunakan sebanyak 33.4% mahasiswa menjawab sudah cukup sesuai atau pada skala 3. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dosen saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi cukup sesuai dengan harapan mahasiswa. Selanjutnya, berkenaan dengan media pembelajaran menulis puisi, penilaian mahasiswa berada pada skala 2, artinya bahwa media yang digunakan selama pembelajaran menulis puisi kurang mendukung. Dalam hasil wawancara ada beberapa harapan yang diutarakan oleh mahasiswa terkait metode dan teknik pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Harapan tersebut terlihat pada hasil paparan hasil wawancara berikut:

- (1) “Ada kegiatan menulis puisi juga, supaya ketika menulis bisa langsung diperhatikan oleh dosennya”
- (2) “inginnya dosen/pengajar membuat puisi langsung di hadapan mahasiswa dari awal, jadi seperti dosen membuat puisi dadakan”
- (3) “Inginnya ada metode dimana dosen benar benar membimbing langsung bukan hanya materi saja tanpa menjelaskan membimbing secara rinci dan mencontoh kan sampai benar paham, pembelajaran juga harus sedikit berbeda dimana mahasiswa belajar mengekspresikan kemampuannya di depan dosen”
- (4) “Media yang diinginkan saat mengikuti perkuliahan apresiasi puisi yaitu seperti media video pembelajaran, kemudian audiovisual”
- (5) “Metode yang saya gunakan terkadang menggunakan typografi seseorang dengan diksi yang berbeda”
- (6) “dengan metode yang mengajarkan saya mudah menulis puisi seperti belajar cara membuat konotasi dan denotasi nya”
- (7) “Media yang mudah dan metode yang menyenangkan”
- (8) “Seperti membuat challenge dengan tema tertentu, tetapi juga tetap dalam bimbingan penulisan yang baik”
- (9) “Media tulis seperti di buku atau bisa menulis puisi sambil travelling atau healing”

- (10) “Media pembelajaran berbentuk seperti video/gambar dan puisi-puisi tersebut dicontohkan”
- (11) “Media yang bisa membantu imajinasi otak dalam membuat puisi, mungkin sebuah media audiovisual dengan teknik parafrase jadi kita bisa menceritakan sebuah video dengan puisi yang sesuai dengan video yang ditayangkan”.

Menulis puisi dianggap memberikan kebermanfaatn untuk kehidupan mahasiswa. Dari hasil penelitian sebanyak 50% mahasiswa memilih skala 5 yang menyatakan bahwa menulis puisi sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka. Hasil angket ini diperjelas dari hasil wawancara yang menyatakan kebermanfaatn menulis puisi bagi mahasiswa ialah sebagai berikut ini:

- (1) “Memotivasi bagi diri, menafakuri diri dan lingkungan, rasa senang juga ada”
- (2) “Sangat menyenangkan, karena saya tipe orang yang tidak bisa menceritakan permasalahan saya ke orang lain. jadi meluapkan ke dalam tulisan”
- (3) “Saya bisa meluapkan perasaan yang saya rasakan kedalam sebuah puisi”
- (4) “Ketika saya menulis puisi ada kepuasan emosi yang diluapkan melalui untaian kata-kata dalam puisi saya”

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menjadi bagian dari kurikulum yang terintegrasi dalam mata kuliah apresiasi puisi. Oleh karena itu, mahasiswa akan mengikutinya sesuai dengan prosedur kurikulum. Namun, alangkah baiknya jika proses pembelajarannya memperhatikan pula harapan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini. Dari hasil wawancara berikut ini harapan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi, yaitu terampil menulis puisi, menyukai menulis puisi, menghasilkan karya, memahami teknik penulisan puisi, mendapatkan informasi terkait teknik, media, atau metode untuk menulis puisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis puisi memberikan kebermanfaatn kepada peserta didik untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Beberapa manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menulis puisi, di antaranya menulis puisi memberikan kepuasan emosi, ketenangan jiwa dan pikiran karena mereka dapat menuangkan ide, perasaan sedih, bahagia, marah serta emosi ke dalam bentuk tulisan yang indah dan penuh imajinasi; membantu peserta didik memperkaya kosakata yang dikuasainya; serta membantu peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara santun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Deepa & Ilankuman (2018) yang menyatakan kegiatan menulis puisi dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam mengungkapkan perasaan, emosi, serta pengalaman.

Hasil wawancara diketahui bahwa perasaan yang mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia rasakan saat menulis puisi ialah berkenaan dengan kesulitan untuk menulis puisi. Kesulitan yang mereka rasakan terkait pemilihan diksi, memulai menulis, penggunaan gaya bahasa, merangkai kata-kata yang indah dan penuh makna, serta menemukan ide. Temuan dari hasil penelitian ini sesuai pula dengan hasil penelitian Adawiah (2018) yang menyatakan bahwa peserta kesulitan merangkai kata, kesulitan dalam pemilihan tema, diksi, imaji, majas, serta penyampaian amanat. Namun, hasil penelitian Xerri (2013) tidak terbukti dalam penelitian ini, di mana temuannya menyatakan bahwa dua pertiga dari responden yang diteliti menyatakan kendala yang dihadapi dalam menulis puisi ialah tidak menyukai menulis puisi, tidak tertarik, tidak percaya diri, dan tidak berpengalaman.

Kesulitan menulis puisi yang dirasakan oleh mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya harus menjadi perhatian penting seorang dosen dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini, dosen harus memperhatikan penggunaan metode, teknik, dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini metode, teknik, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi masih belum sesuai harapan. Metode yang digunakan lebih terfokus pada penjelasan teori dibandingkan dengan praktik. Selain itu, media yang digunakan masih bersifat tradisional. Jika mengacu pada tujuan pembelajaran sastra seharusnya pembelajaran menulis puisi berorientasi pada *literary knowledge* dan *literary appreciation* yang diturunkan menjadi *knowing*, *doing*, dan *being* (Suminto, 2015). Artinya, pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan kegiatan mengapresiasi, mengekspresi, dan memproduksi karya sastra puisi. Berkenaan dengan media pembelajaran Rinaldi (2017) mengatakan bahwa media audio visual diyakini dapat memberikan kesenangan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mahasiswa berkaitan dengan harapan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran menulis puisi harus lebih banyak praktik dibandingkan teori dan penggunaan media harus menarik, menyenangkan, serta berbasis audiovisual.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa puisi dan kegiatan menulis puisi diminati oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena dapat dijadikan wahana untuk mengekspresikan diri, perasaan, emosi, dan harapan. Namun,

ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa saat akan menulis puisi, di antaranya pemilihan diksi, memulai menulis, penggunaan gaya bahasa, merangkai kata-kata yang indah dan penuh makna, serta menemukan ide. Pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi, mahasiswa mengungkapkan bahwa metode dan media yang digunakan masih belum sesuai harapan sehingga belum mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Metode yang digunakan masih terfokus pada penjelasan materi, sedangkan media yang digunakan masih bersifat tradisional. Mahasiswa berharap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi harus lebih banyak praktik dibandingkan teori dan penggunaan media harus menarik, menyenangkan, serta berbasis audiovisual dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, harapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran puisi ialah terampil menulis puisi, menyukai menulis puisi, menghasilkan karya, memahami teknik penulis puisi, mendapatkan informasi terkait teknik, media, atau metode untuk menulis puisi.

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para guru ataupun dosen yang akan melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Guru atau dosen hendaknya melakukan analisis kebutuhan mengenai metode, teknik, media dan harapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan menemukan metode, teknik, atau media yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R. et. a. (2018). *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya*. 1(November), 897–904.
- Bivit, A. P. N. (2013). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum Teknik `Tandur` Dan Teknik `Ambak` Pada Peserta Didik Smp (Rsbi Dan Non-Rsbi. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V2I1.1319>
- Cronin, C., & Hawthorne, C. (2019). "Poetry in Motion" a Place in the Classroom : Using Poetry to Develop Writing Confidence and Reflective Skills. 76(January), 73–77. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.01.026>
- Deepa, P., & Ilankuman, M. (2018). Teaching Poetry Enhances Speaking Skills – an Analysis Based on Select Poems. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.36), 619. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.36.24211>
- Devi, D., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2020). Penerapan Lagu Tradisional "Ramadhan Suci" Karya KH. Fuad Hasyim untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VIII MTsNU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia, 2(1), 14.
<https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.1922>
- Habibi, M., Mahyuddin, R., & Hendri, S. (2018). *Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools*. 5(3), 145–154. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.14501>
- Hasirci, D., & Ultav, Z. T. (2012). An Interdisciplinary Approach to the Design Studio: Poetry as a Complementary Feature to the Creative Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 618–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.214>
- Hunter, L. P. (2002). Poetry as an aesthetic expression for nursing: A review. *Journal of Advanced Nursing*, 40(2), 141–148. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2002.02356.x>
- Iis, R. (2020). Jurnal Bahasa, Sastra. *Jurnal Dinamika (Bahasa, Sastra, Pembelajaranrannya)*, 3(2), 2715–8381. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jd.v3i1.998>
- Jeffries, L. (2006). Poetry: Stylistic Aspects. *Encyclopedia of Language & Linguistics*, 645–651. <https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/00532-0>
- Kemendiknas. (2011). Pelaksanaan Pendidikan Karakter. In *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Vol. 66, Issue November).
- Lahman, M. K. E., Rodriguez, K. L., Richard, V. M., Geist, M. R., Schendel, R. K., & Graglia, P. E. (2011). (Re)Forming Research Poetry. *Qualitative Inquiry*, 17(9), 887–896. <https://doi.org/10.1177/1077800411423219>
- Muttalib, A. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Tinambung. *Jurnal Papatuzdu*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v9i1.26>
- Nugroho, A. R., & Wiyatmi, W. (2019). *The Effectiveness of the Acrostic Technique Toward the Poetry Writing Class for Grade VIII Students of SMP Negeri 5 Wates*. 297(Icille 2018), 32–35. <https://doi.org/10.2991/icille-18.2019.7>
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Oktavia, W. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 70–75.
- PETRICIUC, L. (2019). Contrastive-Comparative Study on Students' Perceptions of Using Literary Texts As Authentic Language Learning Resources. *Revista de Pedagogie - Journal of Pedagogy*, LXVII(1), 123–138. <https://doi.org/10.26755/revped/2019.1/123>
- Preiss, D. D. (2020). Poetry, meaning making, and mind wandering. In *Creativity and the Wandering Mind*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-816400-6.00013-4>
- Preiss, D. D., Lynch, S. F., Mckay, A. S., Kaufman, J. C., & Católica, U. (2020). *Poetry Through the Lifespan*. 2, 367–370. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23842-X>
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Menulis Puisi Mahasiswa Manajemen Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.38-48>
- Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>
- Suminto, A. S. (2015). Pembelajaran Sastra di Sekolah dan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.30595/mtf.v1i2.274>
- Vala, J., Ďoubalová, K., Sladová, J., & Řeřichová, V. (2012). Possibilities of Positive Influence on the Attitude of Students Towards Poetry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1259–1263. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.059>
- Xerri, D. (2013). Poetry writing in the post-16 English curriculum. *English Teaching*, 12(2), 140–155.
- Waluyo, H.J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zainurrahman. (2013). *Menulis dari Teori hingga Praktiknya (Penawar Racun Plagiatisme)*. Bandung: Alfabeta.